

## PENERAPAN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI NORMA DAN UUD 1945 SMPN 1 SEMEN

Seno Adji Bimantara<sup>1</sup>, Agus Widodo<sup>2</sup>, Suratman<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email : [senoadji788@gmail.com](mailto:senoadji788@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari hasil observasi dilakukan di SMPN 1 Semen, bahwa terdapat kekurangan kesadaran terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekolah oleh para siswa. Serta di dorong dengan beberapa faktor menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, membuat hasil belajar siswa menurun karena kurangnya minat dan kurangnya inofatif dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang berorientasi pada hasil belajar. Selain itu penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 7G SMPN 1 Semen, penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus serta menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal pre-test dan post test dan lembar aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* telah mengalami peningkatan materi norma dan UUD Tahun 1945 dari pra siklus hingga dengan siklus yang kedua. Di kelas 7G pada pre test memperoleh 57,1%. Kemudian setelah dilaksanakannya tindakan siklus I meningkat menjadi 67,5%. Kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 83,7%. Kesimpulan yang di dapat pada penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Semen.

**Kata Kunci** : *Discovery Learning*, Hasil Belajar,

### ABSTRACT

This research is driven by observations collected at SMPN 1 Semen, which indicate that children are unaware of the rules that exist in the school environment. In addition to being encouraged by various causes, student learning outcomes in Pancasila and Citizenship Education topics have decreased. In the learning process, conventional approaches are still used, resulting in worse student learning results owing to a lack of enthusiasm and creativity. Learning is applied using a discovery learning approach that is focused on learning outcomes. In the learning process, conventional approaches are still used, resulting in worse student learning results owing to a lack of enthusiasm and creativity. Learning is applied using a discovery learning approach that is focused on learning outcomes. Furthermore, this work adopts a class action research technique (PTK), with the study subject being grade 7G pupils from SMPN 1 Semen. This study was conducted in two cycles and employed instruments such as instructor and student activity observation sheets, pre-test and post-test questionnaires, and student learning activity sheets. Student learning results achieved using the discovery learning technique increased the material of norms and the 1945 Constitution from the pre-cycle to the second cycle. In class 7G, the pre-test score was 57.1%.

**Key Word** : Discovery Learning, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila mendorong sikap dan tindakan sehari-hari yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam memenuhi social akademiknya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam prestasi akademik, terutama kemampuan berfikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Pendidikan pancasila juga mempunyai peran untuk membangun kesadaran siswa mengani norma dan UUD Tahun 1945. Di lingkungan SMPN 1 Semen Norma menjadi salah satu poin yang perlu di perhatikan karena norma memiliki sifat untuk menciptakan ketertiban dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Guru juga diharuskan untuk berperan dalam proses belajar siswa dan guru juga diharapkan mempunyai kemampuan untuk memahami minat dan bakat siswa dalam sekolah. Menurut (Hayati, 2023) mengatakan guru juga dapat berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti selama dua minggu yang di lakukan di

SMPN 1 Semen menemukan kekurangan pemahaman siswa mengenai norma dalam lingkungan sekolah ataupun bermasyarakat.

Pengambilan data yang dilakukan peneliti pada setiap hari senin selama dua minggu menemukan pelanggaran norma didalam sekolah yang dilakukan siswa yaitu 5,57% dari 977 siswa yang keluar pada saat jam pelajaran di mulai. Kemudian terdapat pelanggaran norma kesopanan yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah berupa berkata yang tidak pantas kurang lebih 18,94% dari 977 siswa. Data ini dapat menjadi permasalahan yang perlu di perhatikan dan perlu penanganan yang baik. Kemudian pada temuan peneliti yang kedua selanjutnya adalah menurunnya hasil belajar siswa kelas 7 di SMPN 1 Semen, berdasarkan nilai yang di dapat dari tugas dan ulangan harian siswa kelas 7G SMPN 1 Semen menunjukkan 57,1% ketuntasan belajar, data ini jauh dari kata baik atau cukup. Seharusnya lebih dari 75% ketuntasan hasil belajar perlu di capai. Data ketuntasan hasil belajar ini di dapat dari hasil observasi dan hasil nilai yang di berikan guru kolabolator.

Temuan peneliti yang ketiga mengacu pada aktivitas belajar siswa, peneliti memanfaatkan observasi ini untuk ikut mendampingi guru kolabolator mengajar pada saat pembelajaran pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan. Peneliti menemukan kurangnya aktivitas belajar selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan pendekatan tradisional. Sehingga membuat siswa bosan, merasa kantuk, dan tidak dapat berkonsentrasi selama proses pembelajaran dilaksanakan. Proses belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan penting untuk di terapkan menurut jurnal yang di tulis oleh (Akbar Hajuan et al., 2023) Mengatakan Pendidikan kewarganegaraan adalah komponen penting dari suatu negara yang membantu kemajuan dan kemajuan negara mencapai tujuan pandangan hidup bangsa.

Perlu diperhatikan bahwasannya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini sangat penting dalam penerapannya terlebih pada materi norma dan UUD Tahun 1945. Norma sendiri merupakan sebuah aturan yang bersifat mengikat dan dapat membentuk keamanan serta kenyamanan sebuah kelompok ataupun individu. Penerapan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* ini sangat cocok untuk dilaksanakan di SMPN 1 Semen dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* berfokus pada aktivitas belajar siswa sehingga siswa diharapkan untuk selalu aktif pada setiap proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mempelajari bagaimana langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diikuti dengan bagaimana langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## II. Kajian Teori

### 1. Discovery Learning

*Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memokuskan pada aktivitas belajar siswa di setiap proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Sudewa et al., 2021) mengatakan *Model Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, dimana siswa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui bukan melalui informasi yang diberikan oleh pengajar, melainkan melalui penemuan mereka sendiri. Pada pernyataan di dalam jurnal (Raihun, 2019) mengatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* menjadikan siswa objek untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Adapun juga kelebihan dari pada model pembelajaran ini menumbuhkan semangat dalam belajar dan menguasai keterampilan selama proses pembelajaran, sedangkan untuk kekurangan dari model pembelajaran ini tidak efektif jika digunakan untuk kelas besar. Pada proses pembelajaran *discovery learning* memiliki langkah langkah sebagai berikut: 1.

Stimulus/memberikan ransangan Pada saat tahap awal ini, siswa diperkenalkan pada suatu konsep atau situasi yang dapat menimbulkan keingintahuan mereka, kemudian mereka didorong untuk tidak membuat kesimpulan umum agar mendorong keinginan untuk eksplorasi lebih lanjut secara mandiri. 2. Identifikasi masalah, guru memberikan siswa peluang untuk mengeksplorasi sebanyak mungkin isu-isu yang berkaitan tentang topik materi pelajaran, dan kemudian memilih salah satunya untuk dirumuskan sebagai hipotesis. 3. Pengumpulan data, Selama proses eksplorasi, guru menyediakan peluang kepada siswa dalam mengumpulkan informasi sesuai topik untuk menguji kebenaran hipotesis. tahapan ini tujuannya adalah menguji kelayakan hipotesis tersebut. 4. Pengolahan data, Segala informasi yang diperoleh dari membaca, wawancara, pengamatan, dan sumber lainnya diproses, diorganisir, diklasifikasikan, dan dianalisis. Proses ini biasanya juga mengkategorikan data yang di peroleh. 5. Pembuktian, siswa melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai validitas dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan temuan-temuan alternatif yang terkait dengan hasil pengolahan data. 6. Generalisasi/kesimpulan, mengembangkan kesimpulan yang dapat diterapkan sebagai prinsip-prinsip generik untuk keadaan atau masalah yang serupa. Berlandaskan pada hasil verifikasi, konsep yang mendasari generalisasi dikembangkan. Berdasarkan pada langkah langkah proses pembelajaran tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa di fokuskan untuk aktif dalam setiap proses pembelajarannya.

## 2. Hasil Belajar

Hasil merupakan sebuah sasaran akhir dalam proses pembelajaran, hasil belajar juga di peroleh dari akhir proses pembelajaran. Secara khusus, hasil belajar adalah keterampilan yang didapatkan oleh siswa di akhir proses pembelajaran, serta upaya siswa untuk mencapai hasil pencapaian secara optimal. Menurut penjejelasan (Kristin & Rahayu, 2016) bahwa Prestasi atau hasil belajar mencerminkan puncak keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Kemampuan kognitif, sikap, dan psikomotorik siswa semuanya berdampak pada hasil belajar mereka dari tiga hal ini saling berkontribusi dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar memiliki berbagai tujuan dan fungsi, baik yang bersifat umum maupun khusus. Tujuan secara umum adalah guna mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa, memperbaiki proses pembelajaran, dan sebagai dasar Pembuatan laporan perkembangan belajar siswa. Sementara itu, tujuan utama dari penilaian hasil belajar ialah untuk memantau progress dalam proses pembelajaran siswa. Ada pengaruh terhadap Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal melingkupi aspek fisik dan psikologis. Selain itu kondisi fisik jasmani siswa merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam proses belajar sedangkan pada factor eksternal meliputi komponen yang tidak berada di dalam diri individu, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor Eksternal Khususnya beberapa bagian oleh karena itu cukup penting untuk di perhatikan.

## 3. Norma dan UUD Tahun 1945

Norma berarti aturan atau peraturan yang mengikat anggota kelompok sosial. Aturan bersifat mengikat, oleh karena itu semua anggota masyarakat harus mematuhi. Melanggar peraturan dapat mengakibatkan denda atau hukuman yang berkisar dari sedang hingga berat, tergantung pada kesepakatan masyarakat setempat. Dalam masyarakat, norma dapat berbentuk peraturan tertulis atau tidak tertulis. Norma tertulis sering kali dikembangkan secara kolaboratif oleh banyak orang yang mewakili masyarakat pada saat tertentu. Peraturan sekolah sebagian besar merupakan konvensi tertulis. Dalam masyarakat, norma dapat berbentuk peraturan tertulis atau tidak tertulis. Norma tertulis sering kali dikembangkan secara kolaboratif oleh banyak orang yang mewakili masyarakat pada saat tertentu.

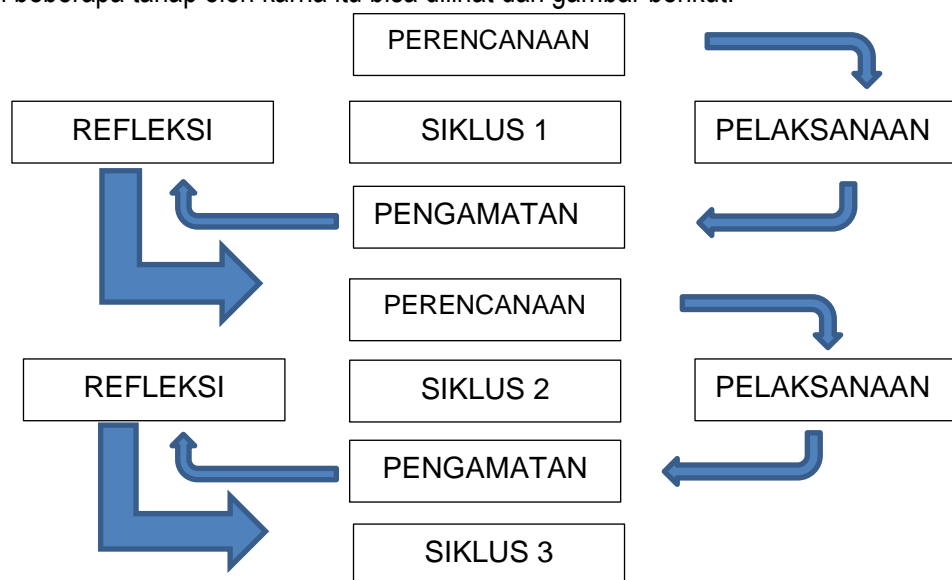
Peraturan sekolah sNorma-norma yang tidak tertulis belum tentu didefinisikan secara gamblang, meskipun mungkin muncul dari konvensi umum. Sebagai contoh, jika ada tetangga yang meninggal dunia. Tetangga lain harus membantu keluarga yang berduka sampai semua masalah diselesaikan sebagian besar merupakan konvensi tertulis

Undang Undang sebagai hukum dasar tertulis, Dasar hukum yang tertulis diperlukan untuk menghindari konflik antar hukum. Dasar hukum yang tertulis dapat diibaratkan sebagai sebuah pohon besar, dan aturan serta peraturan negara dapat diibaratkan sebagai batang dan dahannya. Tanpa adanya dasar hukum tertulis, undang-undang dan ketentuan akan saling mengalami bertentangan satu sama lain. Dasar hukum yang tertulis adalah Konstitusi, yang sering dikenal sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Tahun 1945). Jika semua aturan hukum di Indonesia diibaratkan sebagai sebuah pohon besar, UUD Tahun 1945 merupakan batang utama. UUD Tahun 1945 merupakan landasan hukum tertulis yang mendasari semua hukum di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pendekatan yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif yang ditujukan untuk memperbaiki langkah langkah, sistem, cara kerja, kompetensi atau bahkan dari pembelajaran dalam kelas. Penelitian PTK mempunyai prinsip sebagai kegiatan yang nyata dan bersifat rutin untuk memperbaiki kinerja secara sistematis (Hayun & Ataphary, 2019). Prosedur pada pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini mengikuti pendekatan Kemmis dan Taggart, dengan tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi pengamatan, dan pendokumentasian.

Guru sering menggunakan penelitian PTK untuk merefleksikan diri atas kinerja yang dilakukannya dan meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah siklus dan terdiri beberapa tahap oleh karna itu bisa dilihat dari gambar berikut:



Gambar Prosedur Perencanaan 1.1

Berdasarkan pada gambar yang ada diatas menunjukkan bahwa Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Sebelum melaksanakan tindakan pada setiap siklus, peneliti melakukan pra-tindakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7G SMPN

1 Semen dimana jumlah siswa aktif adalah 38, dalam pelaksanaan tindakan terdapat 1 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas baik di pembelajaran siklus I atau siklus II.

Data hasil belajar dianalisis diperuntukan untuk mengevaluasi ketuntasan klasikal siswa, ketercapaian siswa dalam ketuntasan klasikal adalah 75%. Sedangkan pada observasi yang melalui lembar dan di amati oleh guru diperuntukan untuk mengetahui hasil peningkatan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 dan di tanggal 13 mei 2024, subjek penelitian ini adalah kelas 7G dengan siswa aktif berjumlah 38. Pada proses pra tindakan di tanggal 10 mei 2024 siswa yang mengikuti berjumlah 35, terdapat 3 siswa yang tidak mengikuti pra tindakan, kemudian pada tindakan siklus I dan II terdapat satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. 1. data pratindakan

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai yang diperoleh	Keterangan
1.	Afakarina Diyanatul Fakhroh	70	72	Tuntas
2.	Ahmad Yusril Syihabuddin	70	64	Tidak tuntas
3.	Ainun Nur Setiani	70	76	Tuntas
4.	Alif Ramadhan	70	64	Tidak tuntas
5.	Amanda Dwi Aulia	70	68	Tidak tuntas
6.	Ardianta Denendra	70	64	Tidak tuntas
7.	Devina Prilistia Pratama	70	88	Tuntas
8.	Dzaky Afif Alfaa'izta	70	72	Tuntas
9.	Guardiola Norta Antareza	70	64	Tidak tuntas
10.	Gesya Rahma Nirmala Putri	70	80	Tuntas
11.	Ginno Akbar Rehan	70	72	Tuntas
12.	Hasbi Ahmad Fadika	70	72	Tuntas
13.	Ica Putri Aprilia	70	68	Tidak tuntas
14.	Indana Rossidatul Mahmuda	70	84	Tuntas
15.	Ismu Rafa Aldiansyah	70	76	Tuntas
16.	Jhevina Meilia Tunggadewi	70	76	Tuntas
17.	Juanita Rahma	70	88	Tuntas
18.	Keylla Chelsea Ananta	70	76	Tuntas
19.	Mochamat Ficry Abduloh	70	60	Tidak tuntas
20.	Moh. Ihsan Pramudia	70	60	Tidak tuntas
21.	Moh. Mustafid Bisri	70	60	Tidak tuntas
22.	Moh. Nuril Jalil	70	68	Tidak tuntas
23.	Moh. Raditiaa Arjuna Putra	70	64	Tidak tuntas
24.	Muhammad Akbar	70	76	Tuntas
25.	Neira Haula Syada	70	80	Tuntas
26.	Ninda Afisha Puspita	70	72	Tuntas
27.	Nirmala Agustina Ramadhani	70	72	Tuntas
28.	Nouvan Aditya	70	60	Tidak tuntas
29.	Putri Mei Dharma Wati	70	60	Tidak tuntas
30.	Putri Syifa Wulan Dari	70	72	Tuntas
31.	Rehan Pratama Adi Putra	70	76	Tuntas

32.	Salun Enjel Fitria	70	68	Tidak tuntas
33.	Vernanda Krisna Andika	70	76	Tuntas
34.	Veneeza Ni'matul Maula	70	72	Tuntas
35.	Vito Oxelleon Vebrian	70	60	Tidak tuntas
<b>Presentase Klasikal</b>				<b>57,1%</b>
<b>Nilai rata rata</b>				<b>70,86</b>
<b>Ketuntasan belajar</b>				<b>Tidak tuntas</b>

**Sumber:** Data Peneliti Pratindakan

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa persentase klasikal siswa dengan ketuntasan belajar siswa yaitu 57,1% sedangkan untuk nilai rata rata siswa yaitu 70,86. Pada kegiatan pembelajaran pratindakan belum adanya perkembangan sama sekali terhadap persentase klasikal, nilai rata rata atau ketuntasan belajar yang baik. Pra tindakan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *Discover Learning*

**Tabel 2. 2** Hasil belajar siklus I dan siklus II

No.	Aspek Pelaksanaan Tindakan	Hasil Pelaksanaan Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
1.	Presentase Ketuntasan klasikal	25 siswa (67,5%)	32 siswa (86,4%)
2.	Nilai rata-rata	75,19	80
3.	Ketuntasan belajar	Belum tuntas	Tuntas

**Sumber:** Data Peneliti hasil tindakan siklus I dan II

Berdasarkan data dari Siklus I dan II, proporsi ketuntasan klasikal meningkat dari 67,5% pada Siklus I menjadi 86,4% pada Siklus II, yang mengindikasikan adanya peningkatan pada setiap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kolabolator menggunakan model *discovery learning*. Peningkatan ini bisa terjadi karna terdapat evaluasi pembelajaran oleh peneliti dan guru kolabolator pada setiap siklusnya. Penhitungan ketuntasan klasikal dan penghitungan nilai rata rata pada data diatas bisa di lihat dari rumus berikut ini :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} : \frac{\text{total nilai siswa yang melampaui KKM}}{\text{total siswa}} \times 100$$

Rumus nilai rata rata yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata rata} : \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah maksimal siswa}}$$

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan diatas peneliti bisa memetakan hasil belajar dan hasil ketuntasan siswa pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan, dengan bantuan guru kolabolator peneliti juga mampu menyelesaikan setiap tindakan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar secara tak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dapat berproses untuk memahami suatu pelajaran melalui langkah langkah belajar yang baik dan tentunya sesuai dengan kebutuhan siswa. Aktivitas belajar perlu untuk di tingkatkan oleh karna itu pada penelitian tindakan kelas di SMPN 1 Semen juga mengamati dan berupaa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*. Berikut adalah data yang di peroleh :

**Tabel 2. 3** Data Aktivitas belajar pratindakan

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa (37)	Presentase
1.	Memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi	17	48,5%
2.	Memperhatikan materi yang ada (power point/video)	19	54,2%
3.	Mengajukan pertanyaan	4	11,4%
4.	Menjawab pertanyaan	3	8,5%
5.	Bertukar pendapat dengan teman	2	5,7%
6.	Memberikan gagasan tentang materi	2	5,7%
7.	Aktif dalam mengerjakan LK (Lembar Kerja)	19	54,2%
8.	Prilaku yang tidak relevan ketika kegiatan belajar mengajar (keluar kelas)	7	20%

**Sumber:** Data Hasil Peneliti

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa sebelum di lakukannya pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, hal ini dapat di lihat dari siswa yang memperhatikan hanya 17 siswa pada saat pra tindakan dengan persentase 48,5% bahkan tidak lebih dari setengah populasi siswa di kelas yang jumlah total 38 siswa aktif, namun siswa memiliki ketertarikan pada pembelajaran berbasis visual dan pengalaman langsung pada saat pembelajaran pratindakan.

**Tabel 2. 4** Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Siswa (35)	Persen	siswa (37)	Persen	siswa (37)	Persen
1	17	48,5%	20	54,%	30	81%
2	19	54,2%	23	62,1%	29	78,3%
3	4	11,4%	5	13,5%	9	24,3%
4	3	8,5%	4	10,8%	7	18,9%
5	2	5,7%	3	8,1%	6	16,2%
6	2	5,7%	4	10,8%	4	10,8%
7	19	54,2%	19	51,3%	25	67,5%
8	7	20%	5	13,5%	5	13,5%

**Sumber:** Data hasil peneliti

Berdasarkan pada data aktivitas belajar siswa yang telah di paparkan diatas menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolabolator, jumlah siswa yang memperhatikan guru ketika pembelajaran di mulai terdapat peningkatan diawal 17 siswa kemudian meningkat pada siklus II tindakan aktivitas pembelajaran ini meningkat menjadi 30 siswa yang memperhatikan guru dan mengikuti pembelajaran secara baik. Peningkatan ini tentunya bukan secara instan akan tetapi melalui berbagai tahap evaluasi agar dapat mencapai hasil semaksimal mungkin, peneliti dan guru kolabolator juga bekerja sama menyusun modul ajar untuk menyesuaikan hasil evaluasi setiap siklus tindakan.

## SIMPULAN

### 1. Hasil Belajar

Penerapan langkah-langkah model discovery learning yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya peningkatan hasil ketuntasan klasikal siswa yang meningkat dari 57,1% pada pra tindakan menjadi 67,5% pada tindakan siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,4% pada siklus II. Kemudian pada nilai rata rata yang di peroleh Keberhasilan siswa meningkat di setiap siklusnya, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa pra-tindakan sebesar 70,86, yang meningkat pada siklus I menjadi 75,19 dan meningkat lagi pada tindakan siklus II menjadi 80.

### 2. Aktivitas belajar siswa

Penerapan Langkah-langkah yang tepat dalam pendekatan discovery learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan di buktikan dengan meningkatnya perhatian siswa pada guru ketika pembelajaran di kelas dengan dengan jumlah 17 siswa 48,5% kemudian meningkat kembali Tindakan siklus I terhadap 20 siswa meningkat sebesar 54%, sedangkan tindakan siklus II sebanyak 30 siswa meningkat sebesar 81%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Hajuan, M., Dwi P, Y., Widodo, A., & Sasmita, W. (2023). STRENGTHENING STUDENT CITIZENSHIP CHARACTER USING PROBLEM-BASED LEARNING MODELS IN THE COVID-19 ERA. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 25(1), 80–88.
- Hayati, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Model pembelajaran Discovery Learning di SMP Negeri 1 Merapi Barat. *JURNAL ILMIAH IPS DAN HUMANIORA*, 1(1), 15–22. <https://jurnalcendekia.id/index.php/jiih/>
- Hayun, S., & Ataphary, N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan hasil Belajar PkN (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SD Naskat Cendana Kecamatan Morotai Jaya Kabupaten Pulau Morotai. *Urnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 951–964.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 4 SD. *Scholaria*, 6, 84–92.
- Raihun, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1809>
- Sudewa, K. A., Sugihartini, N., Gede, D., & Divayana, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Dengan Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas VIII Di SMP Lab Undiksha Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 10, 25–37.